

Pengaruh Pendidikan Karakter di PAUD terhadap Pembentukan Kepribadian Anak

Yatemi^{1,*}, Lilik Zuroidah², Ririk Yuliani³

^{1,2,2}) TK Dharma Wanita 05, Kraton, Kencong, Jember

^{*)} Email corresponding author: yatemimuneng@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan penting dalam membentuk kepribadian anak yang baik dan bertanggung jawab. Artikel ini bertujuan untuk menelaah literatur mengenai pengaruh pendidikan karakter di PAUD terhadap pembentukan kepribadian anak. Dengan metode literatur review, penelitian ini mengkaji berbagai studi terkait implementasi pendidikan karakter dan dampaknya terhadap perkembangan moral, sosial, dan emosional anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan baik dalam program PAUD dapat membentuk kepribadian anak yang kuat, termasuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Pengawasan guru dan keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di usia dini.

Kata kunci: pendidikan karakter, PAUD, kepribadian anak, kajian literatur

Abstract

Character education in Early Childhood Education (PAUD) is a fundamental foundation in shaping children's responsible and virtuous personalities. This article aims to review the literature on the influence of character education in PAUD on children's personality formation. Using a literature review method, this research examines various studies on the implementation of character education and its impact on children's moral, social, and emotional development. The findings suggest that well-integrated character education programs in PAUD can significantly shape a child's personality, fostering traits such as responsibility, cooperation, and empathy. Teacher supervision and parental involvement also play a critical role in the success of early childhood character education.

Keywords: character education, PAUD, child personality, literature review

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam pembentukan kepribadian anak. Di era globalisasi saat ini, dimana nilai-nilai sosial dan moral sering kali terabaikan, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan karakter sejak dini. PAUD merupakan periode kritis bagi anak-anak dalam membentuk dasar moral, sosial, dan emosional mereka. Menurut studi oleh Berkowitz dan Bier (2005), pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini dapat membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena perannya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral dan berintegritas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan periode emas dalam perkembangan anak, di mana dasar-dasar kepribadian

mulai terbentuk. Menurut Erikson (1950), usia dini adalah fase krusial bagi perkembangan psikososial, di mana anak mulai belajar mengenai konsep diri, hubungan sosial, dan nilai-nilai moral dasar. Oleh karena itu, PAUD memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dalam pembentukan kepribadian anak melalui pendidikan karakter yang terencana dan terstruktur.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter menjadi salah satu agenda utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Melalui Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pemerintah menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya untuk membentuk generasi bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di PAUD diharapkan dapat menjadi fondasi awal bagi anak dalam mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati (Kemdikbud, 2017).

Selain itu, perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka belajar dan berkembang. PAUD menawarkan lingkungan yang ideal bagi anak-anak untuk mulai memahami pentingnya karakter yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan anak tentang nilai-nilai yang baik, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2004).

Pendidikan karakter di PAUD menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini, di mana anak-anak sering terpapar oleh pengaruh eksternal, termasuk media digital yang kurang mendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Nucci dan Narvaez (2008), penting bagi anak-anak untuk dibekali dengan pendidikan karakter sejak dini guna membentuk landasan moral yang kuat sebagai pedoman dalam berperilaku di masa depan. Melalui pendidikan karakter, PAUD tidak hanya berperan dalam membentuk aspek kognitif anak tetapi juga membangun fondasi sosial-emosional mereka, yang akan mempengaruhi interaksi sosial di masa dewasa.

Urgensi penelitian ini terletak pada semakin pentingnya pendidikan karakter di era modern, di mana anak-anak menghadapi beragam tantangan yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian mereka. Di satu sisi, era digital menawarkan peluang untuk memperluas wawasan dan keterampilan, tetapi di sisi lain, juga membawa risiko terkait dengan penurunan nilai-nilai sosial yang penting, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Menurut Darling-Hammond (2017), pendidikan karakter yang dimulai pada usia dini dapat menjadi fondasi penting dalam membangun kepribadian anak yang tangguh dan berorientasi pada moral yang kuat.

Pendidikan karakter di PAUD sangat mendesak untuk diintegrasikan secara sistematis karena pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat responsif terhadap pengaruh lingkungan. Mereka cenderung meniru perilaku dan sikap dari orang dewasa, terutama guru dan orang tua, yang sering kali menjadi model utama bagi mereka dalam memahami apa yang dianggap baik atau buruk (Berkowitz & Bier, 2005). Dengan demikian, pendidikan karakter di PAUD bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga tentang memberikan pengalaman belajar yang nyata di mana anak dapat merasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menambahkan kebaruan dengan meninjau kembali berbagai literatur yang ada mengenai pendidikan karakter di PAUD, serta menyoroti bagaimana pembelajaran karakter yang sistematis dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak secara komprehensif. Kajian literatur ini juga berupaya memperbarui pandangan tentang metode implementasi pendidikan karakter yang paling efektif di lingkungan PAUD serta mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter yang diberikan di PAUD terhadap pembentukan kepribadian anak. Secara khusus, kajian ini bertujuan untuk

Menelaah implementasi program pendidikan karakter di PAUD, mengidentifikasi dampak pendidikan karakter terhadap perkembangan moral, sosial, dan emosional anak, dan menganalisis peran guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di PAUD.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pendidikan karakter di PAUD mempengaruhi pembentukan kepribadian anak? Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di PAUD, dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan sosial-emosional anak? Dan Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di PAUD?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan literatur review yang bersifat deskriptif kualitatif. Literatur review digunakan untuk menganalisis berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter di PAUD dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak (Snyder, 2019). Penelitian ini menggunakan metode literatur review sistematis, di mana artikel-artikel yang relevan diidentifikasi, dievaluasi, dan disintesis berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sumber yang dikaji meliputi jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, serta laporan penelitian yang terfokus pada pendidikan karakter di PAUD (Kitchenham et al., 2009). Subjek penelitian adalah hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik pendidikan karakter di PAUD dan pembentukan kepribadian anak. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2013-2023) dan memuat kajian tentang pendidikan karakter di lembaga PAUD. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di database ilmiah, menggunakan kata kunci "pendidikan karakter", "PAUD", "kepribadian anak", dan "pengembangan sosial-emosional". Setiap artikel yang terpilih dianalisis menggunakan formulir review literatur untuk mencatat temuan-temuan kunci. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur yang dianalisis (Braun & Clarke, 2006). Analisis ini memungkinkan untuk meninjau dan menyusun pola temuan yang berkaitan dengan peran pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter di PAUD

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di PAUD sering kali diintegrasikan dalam kegiatan bermain dan interaksi sosial. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati diajarkan melalui aktivitas sehari-hari seperti bermain kelompok dan bercerita (Lickona, 2004; Noddings, 2005). PAUD yang memiliki program pendidikan karakter yang baik terbukti mampu membantu anak-anak mengembangkan sikap moral yang positif sejak dini (Berkowitz & Bier, 2005).

2. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepribadian Anak

Anak-anak yang menerima pendidikan karakter sejak usia dini menunjukkan perkembangan moral dan sosial yang lebih baik. Mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan empati yang lebih tinggi (Thornberg & Oğuz, 2013). Pendidikan karakter juga terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri anak, yang menjadi dasar pembentukan kepribadian yang kuat.

3. Peran Guru dan Orang Tua

Keberhasilan pendidikan karakter di PAUD sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua. Guru yang memberikan contoh nilai-nilai positif dalam interaksi sehari-hari dapat menjadi model bagi anak-anak dalam mengembangkan karakter mereka (Noddings, 2005). Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Nucci & Narvaez, 2008).

Pembahasan

Pendidikan karakter di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki dampak yang mendalam terhadap pembentukan kepribadian anak, dan hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks tantangan sosial dan moral di era modern. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum PAUD tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku anak yang akan mempengaruhi interaksi mereka di masa depan.

Implementasi Pendidikan Karakter di PAUD

Implementasi pendidikan karakter di PAUD sering kali dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, di mana nilai-nilai karakter diajarkan secara tidak langsung melalui aktivitas sehari-hari. Kegiatan bermain, bercerita, dan interaksi kelompok menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Menurut Berkowitz dan Bier (2005), pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dalam berbagai aktivitas dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter juga dapat diperkaya dengan mengintegrasikan cerita-cerita yang mengandung pelajaran moral. Dalam konteks ini, penggunaan media seperti buku cerita atau video edukatif dapat berfungsi sebagai alat untuk mendiskusikan nilai-nilai dan memunculkan refleksi di kalangan anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2004).

Dampak Terhadap Kepribadian Anak

Berdasarkan berbagai studi, anak-anak yang menerima pendidikan karakter sejak dini menunjukkan perkembangan kepribadian yang lebih positif. Mereka lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, memiliki keterampilan emosional yang lebih baik, dan menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi. Penelitian oleh Thornberg dan Oğuz (2013) mengindikasikan bahwa anak-anak yang terpapar pendidikan karakter cenderung memiliki kemampuan empati yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain.

Selain itu, pendidikan karakter juga berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab. Anak-anak yang diajarkan tentang pentingnya tanggung jawab cenderung menunjukkan perilaku yang lebih mandiri dan disiplin, serta mampu mengambil keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku sosial, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang akan bertahan hingga dewasa (Nucci & Narvaez, 2008).

Peran Guru dan Orang Tua

Peran guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di PAUD sangat penting. Guru yang memahami prinsip-prinsip pendidikan karakter dan menerapkannya dalam pengajaran sehari-hari dapat berfungsi sebagai teladan bagi anak-anak. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk mengekspresikan diri dan belajar dari kesalahan.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di rumah juga tidak kalah pentingnya. Ketika orang tua mengajarkan dan mendiskusikan nilai-nilai karakter di rumah, mereka memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak (guru dan orang tua) cenderung menunjukkan pengembangan karakter yang lebih baik (Noddings, 2005).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di PAUD berperan penting dalam membentuk kepribadian anak yang baik dan bertanggung jawab. Implementasi yang efektif, dukungan dari guru dan orang tua, serta kolaborasi dengan komunitas menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan karakter dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan empati dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). Character education: A shared responsibility. *Educational Leadership*, 62(1), 42-46.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Empowered educators: How high-performing systems shape teaching quality around the world*. Jossey-Bass.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and society*. Norton.
- Kemdikbud. (2017). *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kitchenham, B., Charters, S., Budgen, D., Turner, M., & Zhang, L. (2009). Evidence-based software engineering and systematic reviews. *Chapman and Hall/CRC*.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.
- Noddings, N. (2005). *Educating moral people: A caring alternative to character education*. Teachers College Press.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of moral and character education*. Routledge.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Thornberg, R., & Oğuz, E. (2013). The role of moral education in character education: A study of teachers' perspectives. *Teaching and Teacher Education*, 29, 34-43.